Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 4, No. 5, Oktober 2026
E-ISSN 2985-3346

PELATIHAN PENGOLAHAN DAUN KOPI MENJADI *COFFEALEAF GUMMY* DI DESA TANGGUNG KABUPATEN MALANG

COFFEE LEAF GUMMY PROCESSING TRAINING IN TANGGUNG VILLAGE

Anjar Setyaningrum[1*], Diva Dewi Azalia Bustomy[2], Iis Lailiyah[3], Rahutami[4]
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang,
[1]setyaningrumanjar17@gmail.com, [2]divadewiazaliabustomy@gmail.com, [3]iislailiyah2@gmail.com, [4]mamik@unikama.ac.id

Article History:
Received: August 19th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026

Abstract: *Utilization of coffee plants in Tanggung Village, Turen District, Malang Regency has so far focused on coffee beans, while coffee leaves have not been optimally utilized. This community service activity aims to improve community knowledge and skills in processing coffee leaves into an innovative product in the form of CoffeaLeaf Gummy. The methods used include field observation, coordination with partners, training, product manufacturing practices, and evaluation of activity results. The results of the community service show that partners gain new understanding of the potential of coffee leaves as a value-added food ingredient. Through training, partners are able to understand the process of processing coffee leaves from ingredient preparation to producing CoffeaLeaf Gummy. The resulting product has a better texture and taste after formulation improvements were made based on trial results. This activity contributes to increasing the utilization of local potential and opens up opportunities for product development based on coffee plantation resources in Tanggung Village.*

Keywords: *Coffee Leaves, Training, Local Potential, Community Service*

Abstrak

Pemanfaatan tanaman kopi di Desa Tanggung, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang selama ini masih berfokus pada biji kopi, sedangkan daun kopi belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah daun kopi menjadi produk inovatif berupa *CoffeaLeaf Gummy*. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan mitra, pelatihan, praktik pembuatan produk, dan evaluasi hasil kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mitra memperoleh pemahaman baru mengenai potensi daun kopi sebagai bahan pangan bernilai tambah. Melalui pelatihan, mitra mampu memahami proses pengolahan daun kopi mulai dari persiapan bahan hingga menghasilkan *CoffeaLeaf Gummy*. Produk yang dihasilkan memiliki tekstur dan cita rasa yang lebih baik setelah dilakukan perbaikan formulasi berdasarkan hasil uji coba. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan pemanfaatan potensi lokal serta membuka peluang pengembangan produk berbasis sumber daya perkebunan kopi di Desa Tanggung.

Kata Kunci: Daun Kopi, Pelatihan, Potensi Lokal, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Tanggung, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi perkebunan kopi yang cukup baik. Pemanfaatan tanaman kopi oleh masyarakat selama ini masih berfokus pada pengolahan biji kopi sebagai komoditas utama, sedangkan bagian tanaman lainnya, seperti daun kopi, belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, daun kopi memiliki kandungan senyawa bioaktif yang berpotensi memberikan manfaat bagi kesehatan dan dapat diolah menjadi berbagai produk pangan maupun minuman bernilai ekonomi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa daun kopi mengandung senyawa yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan pangan fungsional. Hasibuan & Wulandary (2020) bahwa daun kopi memiliki potensi manfaat kesehatan dan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pendukung dalam menjaga kondisi tubuh. Selain itu, berbagai upaya pemanfaatan daun kopi telah dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah komoditas kopi di tingkat lokal.

Pemanfaatan daun kopi sebagai produk konsumsi telah diterapkan pada berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Asyhari et al., (2020) melaporkan bahwa pemberdayaan kelompok petani kopi melalui pengolahan daun kopi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai potensi daun kopi yang sebelumnya kurang dimanfaatkan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Anshari et al., (2023) yang melaksanakan pelatihan pembuatan teh daun kopi kepada masyarakat desa sebagai upaya meningkatkan keterampilan dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pemilik kebun kopi di Desa Tanggung, diketahui bahwa daun kopi yang tersedia di kebun sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal. Mitra selama ini hanya memanfaatkan hasil panen biji kopi, sedangkan daun kopi umumnya dibiarkan gugur atau menjadi limbah perkebunan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan inovasi produk yang dapat meningkatkan nilai guna daun kopi sekaligus memberikan wawasan baru kepada masyarakat mengenai potensi sumber daya lokal yang dimiliki.

Salah satu alternatif pengolahan yang dapat dilakukan adalah mengolah daun kopi menjadi produk *CoffeaLeaf Gummy*. Produk ini dipilih karena memiliki bentuk yang praktis, mudah dikonsumsi, serta berpotensi diterima oleh berbagai kalangan. Melalui pelatihan pengolahan daun kopi menjadi *CoffeaLeaf Gummy*, masyarakat diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru mengenai pemanfaatan daun kopi sebagai produk olahan yang memiliki nilai tambah.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan mitra mengenai potensi daun kopi serta memberikan pelatihan pengolahan daun kopi menjadi produk *CoffeaLeaf Gummy* sebagai inovasi pemanfaatan potensi lokal di Desa Tanggung, Kabupaten Malang. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara lebih optimal dan membuka peluang pengembangan produk berbasis kopi yang lebih beragam.

METODE

Subjek dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RT 01 RW 01 Desa Tanggung, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Subjek pengabdian adalah masyarakat setempat yang menjadi peserta

pelatihan pengolahan daun kopi menjadi produk *CoffeaLeaf Gummy*. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi perkebunan kopi yang cukup melimpah di wilayah tersebut, namun pemanfaatan daun kopi masih terbatas dan belum banyak dikembangkan menjadi produk bernilai tambah.
Selain melibatkan masyarakat sebagai peserta pelatihan, kegiatan ini juga didukung oleh pemilik kebun kopi setempat yang berperan sebagai mitra penyedia bahan baku daun kopi. Dukungan dari pemerintah desa turut membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan melalui pemberian izin dan fasilitasi komunikasi dengan masyarakat.

Strategi dan Metode Pencapaian

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai peserta pelatihan, tetapi juga terlibat dalam proses identifikasi potensi lokal, praktik pembuatan produk, serta evaluasi hasil kegiatan.
Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan pemerintah desa dan mitra, penyuluhan mengenai potensi pemanfaatan daun kopi, pelatihan pembuatan *CoffeaLeaf Gummy,* praktik langsung pengolahan produk, serta evaluasi hasil pelatihan. Melalui metode tersebut, masyarakat diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam memanfaatkan daun kopi menjadi produk pangan inovatif yang memiliki nilai tambah ekonomi.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Observasi dan Identifikasi Potensi
   Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan di RT 01 RW 01 Desa Tanggung untuk mengidentifikasi potensi sumber daya yang tersedia. Tim melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, masyarakat, dan pemilik kebun kopi guna memperoleh informasi mengenai ketersediaan daun kopi serta peluang pemanfaatannya sebagai bahan baku produk olahan.
2. Perencanaan Program
   Pada tahap ini tim menyusun rencana kegiatan, menentukan kebutuhan bahan dan alat, menyiapkan materi pelatihan, serta melakukan koordinasi dengan masyarakat dan mitra terkait waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan.
3. Pelaksanaan Pelatihan dan Uji Coba Produk
   Tahap pelaksanaan diawali dengan penyuluhan mengenai potensi daun kopi dan manfaat pemanfaatannya sebagai produk bernilai tambah. Selanjutnya dilakukan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan *CoffeaLeaf Gummy* yang meliputi proses pengolahan daun kopi menjadi ekstrak, pencampuran bahan, pencetakan, hingga pengemasan produk.
4. Evaluasi dan Penyempurnaan Produk
   Produk hasil pelatihan dievaluasi berdasarkan aspek tekstur, rasa, dan kualitas produk. Pada tahap uji coba awal ditemukan beberapa kekurangan pada tekstur produk sehingga dilakukan perbaikan formulasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan produk hingga diperoleh *CoffeaLeaf Gummy* yang lebih baik dan layak dikonsumsi.
5. Dokumentasi dan Pelaporan
   Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan catatan lapangan sebagai bahan evaluasi dan penyusunan laporan pengabdian. Dokumentasi digunakan untuk mendukung pelaporan hasil kegiatan dan penyusunan artikel pengabdian masyarakat.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan proses koordinasi dan perizinan kepada Pemerintah Desa Tanggung, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Tim menyampaikan maksud dan tujuan program kepada pihak desa serta menjelaskan rencana pelatihan pengolahan daun kopi menjadi produk *CoffeaLeaf Gummy* sebagai upaya pemanfaatan potensi lokal. Hasil koordinasi menunjukkan adanya dukungan dari pemerintah desa terhadap pelaksanaan kegiatan. Melalui arahan pihak desa, tim selanjutnya melakukan koordinasi dengan masyarakat RT 01 RW 01 sebagai peserta kegiatan serta menjalin komunikasi dengan pemilik kebun kopi sebagai mitra penyedia bahan baku daun kopi.

Setelah koordinasi dilakukan, tim melaksanakan observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengunjungi kebun kopi milik mitra dan melakukan pengamatan terhadap ketersediaan daun kopi yang dapat dimanfaatkan dalam proses produksi. Hasil observasi menunjukkan bahwa daun kopi belum dimanfaatkan secara optimal dan umumnya hanya menjadi bagian dari tanaman kopi tanpa pengolahan lebih lanjut. Pada tahap ini tim juga melakukan pengadaan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembuatan produk, seperti daun kopi, gelatin, gula alami, asam sitrat, perisa alami, tepung maizena, serta peralatan produksi.



Gambar 1. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Tanggung



Gambar 2. Kunjungan Awal Pemilik Kebun



Gambar 2. Observasi Kebun Kopi

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan pengolahan daun kopi menjadi produk *CoffeaLeaf Gummy* yang diikuti oleh masyarakat RT 01 RW 01 Desa Tanggung. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai potensi daun kopi, manfaat pemanfaatannya sebagai produk pangan inovatif, serta peluang pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal. Setelah penyuluhan, peserta mengikuti praktik langsung pembuatan *CoffeaLeaf Gummy* yang meliputi proses pembersihan daun kopi, ekstraksi daun kopi, pencampuran bahan, pemasakan adonan, pencetakan, dan pendinginan produk.

Pada pelaksanaan uji coba pertama, produk yang dihasilkan belum sesuai dengan karakteristik yang diharapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tekstur gummy masih kurang kenyal sehingga mudah berubah bentuk. Setelah dilakukan diskusi bersama peserta, tim mengidentifikasi bahwa kondisi tersebut disebabkan oleh penggunaan gelatin yang belum sesuai dengan kebutuhan formulasi produk.



Gambar 4. Penyampaian Materi



Gambar 5. Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 6. Proses Ekstraksi Daun Kopi



Gambar 7. Praktik Pembuatan Produk



Gambar 8. Pencampuran Bahan



Gambar 9. Pencetakan Produk



Gambar 10. Produk Hasil Pencetakan



Gambar 11. Pengemasan Produk



Gambar 12. Foto Tim



Gambar 13. Foto Bersama Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pemanfaatan daun kopi. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum mengetahui bahwa daun kopi dapat diolah menjadi produk pangan bernilai tambah. Setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan, peserta memperoleh wawasan baru mengenai potensi daun kopi serta keterampilan dasar dalam mengolahnya menjadi produk inovatif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian telah menghasilkan beberapa capaian, yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan daun kopi, terlaksananya pelatihan dan praktik pembuatan *CoffeaLeaf Gummy*, terjalinnya kerja sama antara tim, masyarakat, dan pemilik kebun kopi, serta terciptanya produk *CoffeaLeaf Gummy* sebagai inovasi pemanfaatan potensi lokal di RT 01 RW 01 Desa Tanggung, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan Potensi Lokal Daun Kopi sebagai Produk Inovatif

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa daun kopi yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat Desa Tanggung memiliki potensi untuk diolah menjadi produk pangan inovatif berupa *CoffeaLeaf Gummy*. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pemanfaatan tanaman kopi di lingkungan masyarakat umumnya berfokus pada hasil panen biji kopi, sedangkan daun kopi belum dimanfaatkan sebagai bahan baku produk bernilai tambah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi lokal yang masih dapat dikembangkan melalui inovasi produk berbasis sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.

Pemanfaatan daun kopi sebagai bahan pangan alternatif didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa daun kopi mengandung berbagai senyawa bioaktif, seperti flavonoid dan antioksidan, yang berpotensi dimanfaatkan dalam pengembangan produk pangan fungsional (Sari, 2021). Selain itu, daun kopi juga mengandung kafein dalam kadar tertentu yang menunjukkan potensinya sebagai bahan baku produk olahan inovatif (Putri & Dellima, 2023). Oleh karena itu, pengolahan daun kopi menjadi *CoffeaLeaf Gummy* merupakan salah satu bentuk diversifikasi produk yang dapat meningkatkan nilai guna sumber daya lokal.

Proses Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan kegiatan observasi dan identifikasi potensi yang tersedia di Desa Tanggung. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat belum banyak mengetahui manfaat daun kopi selain sebagai bagian dari tanaman kopi. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan memperkenalkan alternatif pemanfaatan daun kopi menjadi produk pangan bernilai tambah.

Pada tahap pelatihan, peserta memperoleh penjelasan mengenai kandungan dan potensi daun kopi, dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan *CoffeaLeaf Gummy*. Masyarakat terlibat dalam seluruh proses produksi, mulai dari persiapan bahan, ekstraksi daun kopi, pencampuran bahan tambahan, pemasakan, pencetakan, hingga pengemasan produk. Keterlibatan langsung peserta dalam setiap tahapan menjadi bagian penting dalam proses transfer pengetahuan dan keterampilan.

Pada uji coba pertama ditemukan kendala berupa tekstur gummy yang kurang kenyal akibat komposisi gelatin yang belum sesuai. Temuan tersebut kemudian menjadi bahan evaluasi bersama. Setelah dilakukan perbaikan formulasi, produk yang dihasilkan memiliki tekstur yang lebih baik, bentuk yang lebih stabil, dan cita rasa yang lebih diterima. Proses evaluasi dan perbaikan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga membangun kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi secara bersama-sama.

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi pemanfaatan daun kopi. Sebelum pelatihan berlangsung, sebagian besar peserta belum mengetahui bahwa daun kopi dapat diolah menjadi produk pangan yang memiliki nilai tambah ekonomi. Setelah mengikuti kegiatan, peserta memperoleh wawasan baru mengenai kandungan daun kopi, proses pengolahannya, serta peluang pengembangannya sebagai produk inovatif.

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Kamarudin et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan daun kopi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan limbah tanaman kopi menjadi produk yang lebih bernilai. Hasil serupa juga ditemukan oleh Silsia et al., (2025) yang menjelaskan bahwa inovasi pengolahan daun kopi dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan nilai tambah komoditas perkebunan sekaligus mengurangi limbah pertanian.

Peningkatan pengetahuan tersebut menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang tersedia di lingkungan sekitar secara lebih produktif dan berkelanjutan.

Dampak Sosial dan Potensi Pengembangan Ekonomi Lokal

Pelaksanaan pengabdian tidak hanya menghasilkan produk *CoffeaLeaf Gummy*, tetapi juga mendorong munculnya kesadaran baru mengenai pentingnya inovasi berbasis potensi lokal. Masyarakat mulai memahami bahwa daun kopi yang sebelumnya kurang dimanfaatkan dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Selain memberikan manfaat edukatif, produk *CoffeaLeaf Gummy* memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk olahan khas berbasis potensi lokal. Penggunaan bahan baku yang tersedia di lingkungan sekitar dapat menjadi alternatif pengembangan usaha skala rumah tangga yang memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih optimal. Menurut Wulandari, (2022), p diversifikasi produk berbahan dasar kopi dan turunannya merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan nilai ekonomi komoditas lokal melalui inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Meskipun kegiatan ini masih berada pada tahap pelatihan dan pengenalan produk, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peluang untuk pengembangan produk lebih lanjut apabila didukung oleh pendampingan yang berkelanjutan, peningkatan kualitas produk, dan perluasan pemasaran.

Sintesis Hasil Pengabdian

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan daun kopi menjadi *CoffeaLeaf Gummy* mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui rangkaian kegiatan observasi, penyuluhan, pelatihan, praktik langsung, evaluasi, dan penyempurnaan produk, masyarakat memperoleh pengalaman nyata dalam mengolah daun kopi menjadi produk inovatif bernilai tambah.

Hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan demikian, *CoffeaLeaf Gummy* tidak hanya menjadi produk hasil pelatihan, tetapi juga menjadi contoh inovasi sederhana yang dapat mendorong pemanfaatan potensi lokal secara lebih produktif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RT 01 RW 01 Desa Tanggung, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan daun kopi sebagai bahan baku produk olahan bernilai tambah. Melalui rangkaian kegiatan observasi, penyuluhan, pelatihan, praktik langsung, serta evaluasi produk, masyarakat memperoleh pemahaman baru bahwa daun kopi yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal dapat diolah menjadi produk inovatif berupa *CoffeaLeaf Gummy.*

Pelaksanaan pelatihan tidak hanya menghasilkan produk olahan berbahan dasar daun kopi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber inovasi dan peluang ekonomi. Proses pendampingan yang dilakukan secara partisipatif memungkinkan masyarakat terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan adanya pendampingan lanjutan terkait pengembangan formulasi produk, pengemasan, perizinan usaha, dan strategi pemasaran agar produk yang dihasilkan memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai usaha berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Tanggung, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang yang telah memberikan izin, arahan, serta dukungan selama kegiatan berlangsung.

Terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat RT 01 RW 01 Desa Tanggung yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pelatihan dan praktik pengolahan daun kopi menjadi produk *CoffeaLeaf Gummy.* Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada pemilik kebun kopi yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan dengan menyediakan bahan baku daun kopi serta mendukung pelaksanaan program pengabdian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu Mata Kuliah Klinik Bahasa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Selain itu, terima

kasih disampaikan kepada seluruh anggota tim yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

Semoga kerja sama dan dukungan yang telah diberikan menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan potensi lokal masyarakat serta keberlanjutan program pengabdian di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

Anshari, B., Kurniasih, P., Umar, S., Nurillah, N., Septianingsih, L., Maulana, A. R., & Hasanah, U. (2023). Pemberdayaan Remaja Desa Selelos Melalui Pelatihan Pembuatan Teh Daun Kopi. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, *1*(1), 127–131.

Asyhari, A., Sari, F. Y., Efendi, N. R., Nurjanah, D., Septianti, O., Putra, B., & Veronika, I. (2020). Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Karang Rejo untuk Meningkatkan Pemanfaatan Daun Kopi Menjadi Layak Konsumsi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(1), 279–286.

Hasibuan, U. F. H., & Wulandary, H. (2020). Manfaat Daun Kopi sebagai Alternative Penurunan Tekanan Darah Tinggi pada Akseptor KB Suntik. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, *2*, 407–411.

Kamarudin, A. P., Saputra, W. T. M., Susanti, Z., Putri, S. M., Amna, A., & Basyirah, B. (2023). Pelatihan Pengolahan Teh Daun Kopi dan Teh Cascara Khas Gayo dari Limbah Tanaman Kopi Arabika. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *7*(2), 147–158.

Putri, M., & Dellima, B. R. E. M. (2023). Penentuan Kadar Kafein dalam Bunga, Biji, Kulit Buah dan Daun Kopi Arabika (Coffea arabica) Wonolelo Menggunakan Spektrofotometer UV. *Jurnal Farmasi Dan Kesehatan Indonesia*, *3*(2), 92–102.

Sari, N. K. D. (2021). Identifikasi Senyawa Metabolit Sekunder dan Antioksidan pada Daun Kopi Arabika (Coffea arabica L.) Bahan Baku Minuman Antioksidan di UUP Catur Paramitha. *Jurnal Media Sains*, *5*(2).

Silsia, D., Susanti, L., & Wulandari, S. (2025). Inovasi Teh Herbal Celup dari Daun Kopi sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, *6*(1), 240–251.

Wulandari, R. (2022). *Manfaat dan Khasiat Teh, Kopi, Susu, dan Gula untuk Kesehatan dan Kecantikan*. Penerbit Andi.